

ABSTRACT

Vina Restiana Putri. 210511100057. English Study Program. Language Attitudes of Javanese-Madurese Descendants in Bulak Banteng: A Sociolinguistic Study.

This study examines the language attitudes of Javanese-Madurese descendants in Bulak Banteng, Surabaya, focusing on their perceptions of Javanese, Madurese, and Indonesian languages. Using a descriptive qualitative approach and Baker (1992) theory model of language attitudes cognitive, affective, and conative. This study aims to identify how these individuals evaluate and interact with each language, as well as the sociocultural factors that influence their attitudes. Data were collected through semi-structured interviews with ten participants aged 18–25 years from Javanese-Madurese descendants.

The results show that Javanese is perceived positively as a symbol of politeness, social harmony, and cultural identity. Madurese, although recognized for its cultural and family relevance, is often perceived as difficult and evokes neutral or insecure emotions due to limited exposure and proficiency. Indonesian, on the other hand, is considered essential and widely used in formal, academic, and social contexts. The study also reveals that several key factors shape these attitudes, including age, gender, educational background, ability, language background, and cultural background. These factors influence how the three languages are evaluated, learned, and used in daily life. The study concludes that attitudes toward language are shaped not only by individual experiences but also by the broader sociocultural environment.

Keywords: *Language Attitudes, Javanese-Madurese Descendants, Cultural Identity, Sociolinguistics.*

ABSTRAK

Vina Restiana Putri. 210511100057. English Study Program. Language Attitudes of Javanese-Madurese Descendants in Bulak Banteng: A Sociolinguistic Study.

Penelitian ini mengkaji sikap bahasa masyarakat keturunan Jawa-Madura di Bulak Banteng, Surabaya, dengan fokus pada persepsi mereka terhadap bahasa Jawa, Madura, dan Indonesia. Menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dan model teori sikap bahasa Baker (1992) yaitu kognitif, afektif, dan konatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi bagaimana individu-individu tersebut mengevaluasi dan berinteraksi dengan masing-masing bahasa, serta faktor-faktor sosiokultural yang mempengaruhi sikap mereka. Data dikumpulkan melalui wawancara semi-terstruktur dengan sepuluh partisipan berusia 18-25 tahun yang merupakan keturunan Jawa-Madura.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa bahasa Jawa dipersepsikan secara positif sebagai simbol kesopanan, keharmonisan sosial, dan identitas budaya. Bahasa Madura, meskipun diakui karena relevansi budaya dan keluarga, sering dianggap sulit dan membangkitkan emosi netral atau tidak aman karena paparan dan kemahiran yang terbatas. Bahasa Indonesia, di sisi lain, dianggap penting dan digunakan secara luas dalam konteks formal, akademis, dan sosial. Studi ini juga mengungkapkan bahwa beberapa faktor kunci membentuk sikap ini, termasuk usia, jenis kelamin, latar belakang pendidikan, kemampuan, latar belakang bahasa, dan latar belakang budaya. Faktor-faktor ini mempengaruhi bagaimana ketiga bahasa tersebut dievaluasi, dipelajari, dan digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini menyimpulkan bahwa sikap terhadap bahasa tidak hanya dibentuk oleh pengalaman individu, tetapi juga oleh lingkungan sosial budaya yang lebih luas.

Keywords: *Sikap Bahasa, Keturunan Jawa-Madura, Identitas Budaya, Sociolinguistik.*